

Edisi April 2026

otak zakat

Syawal 1447 - Dzulqaidah 1447

AKU
MENULIS
Maka AKU ADA

Scan QR Code ini
untuk berdonasi



Majalah Donatur
Lembaga Manajemen Infaq

INFAK.IN

Syawal tiba siapkan anggaran untuk qurban

Amankan hewan qurbanmu sekarang,
dapatkan harga lebih hemat!

Checkout hewan favoritmu
hanya di **INFAK.IN**

infak.in | 0811 3224 0808



Supported by



#Berani
jadiBaik

LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM: AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009
SK Menteri Agama Republik Indonesia: No. 672 Tahun 2021
SK Badan Wakaf Indonesia: 3.3.00231 Tahun 2019

KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya - Jawa Timur
Telepon : (031) 505 3883
Hotline : 0822 3000 0909

Dewan Pengawas Syariah

Dr. Irham Zaki, S.Ag., M.E.I.
Dr. H. Imamul Arifin, S.Sy., M.H.I.
Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.

Dewan Pembina

Prof. Ir. Mukhtasor M.Eng., Ph.D.
Agung Cahyadi, M.A.
Ahmad Subagyo, SH, M.Hum.

Dewan Pengawas

Prof. Dr. Raditya Sukmana, S.E., M.A.
Chandra Hadi, S.E.
Suryandaru

Jajaran Pengurus

Ketua Umum
Dr. Eric Kurniawan, S.E., M.M.
Ketua
Nugroho Iriyanto, S.E., M.Ak.
Sekretaris Umum
Dr. Ali Hamdan, S.Si., M.E.I.
Sekretaris
Anang Kunaefi, Ph.D.
Bendahara
Noven Suprayogi, S.E., M.Si.Ak.

Jajaran Direksi

President Director
Agung Wicaksono, S.T.
Program Director
Yanuari Dwi Prianto, S.T.
Operations and Development Director
Johantara Hafiyah Harish Fauzi, S.Psi.
Marketing and Partnership Director
Ozi Riyanto, S.T.
Waqf Director
Andri Afianto, S.E.

TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Agung Wicaksono
Pemimpin Redaksi: Endra Setyawan
Editor: Novida Airinda
Jurnalis: Wina, Ayu
Penata Letak: Ismi Rosalina
Desainer Grafis: Doris Fermansah
Fotografer: Budi Prasetyo
Kontributor: Nur (Jawa Timur), Satria (Jawa Tengah & Yogyakarta), Khoirul (Jakarta), Makruf (Sumatera Selatan), M. Jamil (Bali & Nusa Tenggara), Rohman (Kalimantan Selatan), Heri (Kep. Riau), Hendra (Gorontalo)
Distribusi: Munandir, Ali Tofan

KANTOR PERWAKILAN LMI

Jawa Timur: Jl. Baratajaya XXII No. 20, Surabaya • Jakarta, Jawa Barat & Banten: Jl. Pondok Kopi 2A, Blok A2/5, RT 02, RW 09, Pondok Kopi, Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta Telp. 0823 3770 6554 • Sumatera Selatan: Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kel. Siring Agung, Kec. Ilir Barat 1 - Palembang Telp 0811 7808 018 • Kepulauan Riau: Perum KDA Cluster Kepodang VI No. 08 Kelurahan Belian, Batam Centre Kota Batam - Kepulauan Riau Telp 0853 5528 2429 • Kalimantan Selatan: Jl. Flamboyan 3 No. 85 Kel. Sungai Miai Kec. Banjarmasin Utara - Kota Banjarmasin Telp 0822 5700 5752 • Jawa Tengah & DIY: Jl. BLPP No 9, Wonocatur, Banguntapan, Bantul, DIY Telp 0858 5050 7879 • Bali & Nusa Tenggara: Jl. Tukad Malangit No. 36 Denpasar Telp 0821 3149 2241 • Sulawesi Selatan & Maluku Utara: Jl. A.P Pettarani III Lr. 3 No. 04, Kel. Tamamaung, Kec. Panakkukang, Kota Makassar - Sulawesi Selatan Telp 0853 5226 2550 • Gorontalo: Jl. Marten Rahman, Kelurahan Hutuo, Kec. Limboto Kab. Gorontalo - Gorontalo Telp 0853 9400 060

Imizakat

Imizakat

Lembaga Manajemen Infaq

info@imizakat.id

Menulis, memberi manfaat melampaui zaman

Ada banyak cara orang meninggalkan jejak dalam hidup. Ada yang melalui tindakan, lewat karya, atau gagasan. Namun ada satu cara sederhana yang membuat semuanya bisa bertahan lebih lama: menuliskannya. Dengan ditulis, pengalaman tidak hanya menjadi cerita yang perlahan terlupakan, tetapi bisa menjadi pengetahuan yang dibaca dan dipelajari orang lain.

Di tengah arus informasi yang begitu cepat seperti sekarang, menulis justru menjadi semakin relevan. Bukan hanya untuk berbagi pikiran, tetapi juga untuk mencatat apa yang terjadi di sekitar kita saat ini. Apa yang kita tulis hari ini mungkin akan dibaca orang lain di kemudian hari, bahkan oleh mereka yang tidak pernah kita temui.

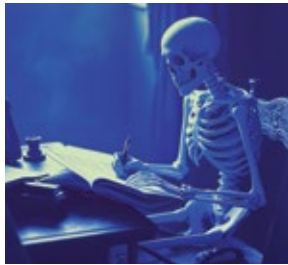
Menulis juga membantu kita menyusun pikiran dengan lebih rapi. Saat menulis, kita belajar memilih kata, menyampaikan gagasan dengan jelas, dan melihat sebuah peristiwa dari sudut pandang yang lebih utuh. Dari proses sederhana itu, sering kali muncul pemahaman baru yang sebelumnya tidak kita sadari.

Melalui edisi kali ini, Zakato mengajak pembaca melihat kembali makna menulis sebagai cara merawat gagasan dan pengalaman. Karena lewat tulisan, apa yang kita pikirkan dan pelajari hari ini bisa tetap hidup dan bermanfaat bagi orang lain.

DAFTAR ISI

TEMA UTAMA:

AKU MENULIS
Maka AKU ADA 3



MOTIVASI:

Memahami Nikmat
Silaturahmi 12



KABAR LMI:

Masak Besar dan Berbagi
1.000 Porsi untuk Warga
Pesisir 20



MITRA BERBAGI:

LMI Berkolaborasi dengan
SPIL dan CDK Tanam
Mangrove 31



EDUKASI ZISWAF:

Menjaga Niat Wakif 8



PARENTING:

Menumbuhkan Minat
Baca Sejak Dini 14



KABAR LMI:

Ramadhan, Momen Terbaik
Hadirkan Kebaikan 22



MITRA BERBAGI:

Rekonstruksi Jembatan
Saniangbaka Bersama
Willie Salim dan Derry
Sulaiman 32



DIREKSI MENYAPA:

Siap-siap... Kemarau
(sudah) Datang! 7

INSPIRASI:

Belajar Menjadi Penggerak
Kebaikan 10

INSPIRASI:

Mengukir Prestasi dan
Bersiap Memberi Dampak 11

RISET:

Hasil Survei Kepuasan
Mustahik LMI 2025 14

KONSULTASI SYARIAH:

Batasan Hukum Rukhsah 18

HALAL LIFESTYLE:

Joki Lari? Joki Game? Joki
Lain? 19

KABAR LMI:

LMI di Bumi Katulistiwa 24

KABAR LMI:

LMI Dorong Siti Hidupkan
kembali Usaha Hidroponik 25

KABAR LMI:

Fun Tracking dan Aksi Tanam
Pohon di Kajar Bodag 26

KABAR LMI:

Saat Dongeng Menghidupkan
Ruang Belajar 27

KABAR LMI:

Sentra Pangan Lestari LMI
Hadirkan Menu Bergizi 28

MITRA BERBAGI:

Kolaborasi LMI-SMI Gelar
Geruduk Masjid ... 33

MITRA BERBAGI:

Perkuat Daya Saing UMKM 34

BELAJAR DARI AL-QUR'AN:

Ayo Bershalawat 38

AKU MENULIS Maka AKU ADA

Meneguhkan Jejak Pikiran
Melalui Literasi

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan sejarah.”
-Pramoedya Ananta Toer

Kalimat dari seorang tokoh pejuang kemerdekaan sekaligus sang maestro kesusastraan Indonesia itu seperti pengingat yang tak pernah usang. Kepandaian, pengalaman, bahkan gagasan besar seseorang akan sangat mudah menguap begitu saja jika tidak pernah diabadikan dalam tulisan.

Sejarah membuktikannya. Banyak tokoh besar dikenang bukan hanya karena aksi-aksi heroiknya, tetapi karena mereka menuliskan pemikirannya. Buku, esai, catatan harian, hingga artikel sederhana dapat menjadi jembatan yang membuat gagasan mereka melintasi ruang dan waktu, menjangkau lebih banyak orang, bahkan generasi yang belum lahir.

Jika menengok lebih jauh, tradisi literasi bahkan memiliki pijakan spiritual. Wahyu pertama dalam Islam menghadirkan perintah membaca dan menyebut peran pena sebagai alat yang mengajarkan manusia. Isyarat ini menunjukkan bahwa peradaban dibangun tidak hanya oleh tindakan, tetapi juga oleh catatan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Allah SWT bahkan bersumpah dengan pena dalam firman-Nya di Surah Al-Qalam: “Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan.” Ayat ini pun kembali menegaskan betapa pentingnya ilmu, tulisan, dan pena sebagai alat penyebar kebenaran.

Menulis adalah *Basic Skill*

Keterampilan menulis tidaklah seremeh dan sesederhana anggapan awam. Memiliki keterampilan menulis artinya seseorang berpeluang memberi dampak dan pengaruh yang sangat besar. Seorang penulis bukan sekadar penyampai informasi, tetapi juga dapat membentuk cara berpikir, mempengaruhi emosi, bahkan mengarahkan tindakan pembacanya.

Contohnya, banyak pembaca yang setelah membaca karya-karya Pramoedya Ananta Toer mulai memahami sejarah Indonesia dari perspektif yang berbeda—lebih kritis terhadap kolonialisme dan ketidakadilan sosial.

Sebagaimana pula R.A Kartini yang menjadi ikon pejuang perempuan. Setelah surat-suratnya terdokumentasikan dan dihimpun menjadi buku Habis Gelap Terbitlah Terang, ia dianggap sebagai representasi suara perempuan Jawa. Gagasannya dikenal luas, bahkan mempengaruhi pemikiran tentang pendidikan bagi seorang perempuan.

Bahkan, pada teori perkembangan manusia, zaman sejarah ditandai dengan kemampuan manusia mengenal dan menggunakan tulisan sehingga peristiwa pada masa itu dapat dicatat. zaman pra sejarah berakhir setelah manusia mampu menyusun hukum, administrasi, perdagangan, dan ilmu pengetahuan dengan tulisannya. menulis menjadi batas kemajuan dari yang semula mengandalkan lisan, kemudian menyusunnya dengan rangkaian tulisan yang dapat dibaca.

Oleh karenanya, kemampuan menulis penting ditumbuhkan sejak dini. Bisa dimulai dari catatan sederhana di buku harian, mengarang cerita pendek, hingga menyusun tulisan ilmiah. Ada banyak hal yang akan diasah pada seorang anak yang belajar menyusun tulisan.

- ✔ Belajar mengorganisasi pikiran
- ✔ Berlatih merangkai gagasan
- ✔ Pengekspresian ide dan perasaan
- ✔ Mengasah ketajaman berpikir

Bayangkan bagaimana tulisan anak-anak kita kelak menjadi wasilah nilai-nilai Islam hadir di berbagai ruang kehidupan. Tulisannya dapat menumbuhkan kesadaran, menguatkan keimanan, dan mengajak pembacanya melakukan kebaikan. Sebab sering kali, satu tulisan sederhana mampu menggugah hati seseorang untuk berubah menuju langkah hidup penuh optimisme dan perbaikan.

Tips Memulai Menulis Kreatif

Bagi banyak orang, tantangan terbesar dalam menulis adalah memulai. Padahal menulis adalah keterampilan yang bisa dilatih seperti halnya kemampuan lain. Berikut beberapa tips sederhana untuk mulai menulis secara kreatif:

1. Mulai dari pengalaman pribadi

Cerita yang paling mudah ditulis adalah yang kita alami sendiri. Pengalaman sehari-hari sering kali menyimpan pelajaran yang menarik jika diceritakan dengan sudut pandang yang tepat. Mungkin bagi Anda tidak menarik atau tidak penting. Namun, manusia menyukai cerita. Maka mulailah bercerita. Tuliskan saja.

2. Jangan menunggu tulisan sempurna

Tulisan yang baik adalah tulisan yang selesai. Pengalaman pertama menulis tidak harus langsung bagus. Begitu pula dengan tulisan kedua, ketiga, dan selanjutnya. Menulis adalah perjalanan. Jika dilakukan tanpa menyerah, dia akan terus berkembang karena terus diasah.

3. Banyak membaca

Membaca memperkaya referensi, kosakata, gaya bahasa, dan membentuk cara berpikir. Penulis yang baik hampir selalu juga merupakan seorang pembaca yang tekun.

4. Latih menulis secara rutin

Menulis adalah keterampilan yang berkembang melalui kebiasaan. Menulis beberapa paragraf setiap hari jauh lebih efektif daripada menunggu inspirasi besar yang jarang datang.

5. Temukan suara khas Anda

Setiap orang memiliki sudut pandang yang unik. Jangan takut menulis dengan gaya sendiri karena keaslian kerap kali lebih menarik daripada sekadar meniru orang lain.

Pada akhirnya, menulis merupakan cara meninggalkan jejak pemikiran. Ketika seseorang menulis, ia tak sekadar merangkai kata, namun juga menyimpan pengalaman, gagasan, dan nilai yang mungkin akan menerangi masa depan.

Mendukung Para Penulis: Investasi Peradaban

Tulisan tidak hanya lahir dari kemampuan individu, tetapi juga dari ekosistem yang mendukungnya. Banyak penulis potensial di masyarakat sebenarnya memiliki gagasan yang kuat dan pengalaman hidup yang kaya. Namun, tidak sedikit yang layu bahkan mati karena ketiadaan dukungan moral maupun materiil.

Mendukung para penulis pada hakikatnya adalah investasi bagi peradaban. Sehingga penting bagi lembaga pendidikan, komunitas, maupun

lembaga sosial untuk memberikan ruang yang luas bagi lahirnya karya tulis—baik karya ilmiah yang memperkaya pengetahuan, maupun karya imajinatif yang mengasah kepekaan dan daya cipta manusia.

Di sinilah peran lembaga sosial seperti LMI (Lembaga Manajemen Infaq) menjadi sangat penting. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai program nyata yang mendorong tumbuhnya budaya literasi. Beberapa di antaranya ialah:

1. Beasiswa Literasi

Beri kesempatan anak-anak dan pemuda yang memiliki minat menulis



agar dapat belajar dan berkarya tanpa terhambat keterbatasan biaya.

2. Pelatihan Menulis

Melalui pelatihan yang terarah, para calon penulis dapat belajar merumuskan gagasan secara sistematis, menyampaikan pesan secara efektif, serta membangun gaya penulisan yang kuat.

3. Penerbitan Karya

Penerbitan buku, artikel, maupun media digital bukanlah sekadar proses teknis, tetapi juga bentuk pengakuan terhadap gagasan yang telah diperjuangkan oleh penulis.

4. Penghargaan

Ini bagian dari motivasi agar generasi muda terus menulis. Apresiasi dapat memberi pesan bahwa kemampuan berpikir dan menulis adalah sesuatu yang bernilai tinggi dalam kehidupan masyarakat.

Bahkan sekedar mendukung program pendidikan umum pun sudah termasuk bentuk dukungan terhadap kemampuan literasi seseorang, meskipun sifatnya tidak langsung. Sebab literasi tidak hanya lahir dari pelatihan "menulis" semata, tetapi juga dari proses pendidikan yang luas.

Ketika seseorang mendapatkan akses pendidikan yang baik, ia memperoleh banyak hal yang menjadi fondasi literasi. Mulai dari kemampuan membaca kritis, memahami informasi, berpikir sistematis, menyampaikan gagasan, sampai sudut pandang yang lebih luas terhadap ilmu pengetahuan dan dunia.

Keduanya saling melengkapi. Pendidikan membentuk kedalaman pengetahuan, sementara kemampuan literasi dan menulis menjadi alat untuk menyebarkan pengetahuan.

Bersama Kuatkan Pendidikan Generasi Indonesia

LMI memiliki berbagai program beasiswa bagi putra putri bangsa yang prestatif. Aspek penilaian diterimanya beasiswa ini tak sekadar melalui raport sekolah, tetapi salah satunya melalui prestasi lomba-lomba kepenulisan semacam Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) yang telah diikuti.

LMI mengajak para pembaca untuk berpartisipasi dalam upaya menghadirkan akses pendidikan, khususnya bagi yang berada dalam keterbatasan. Sebab hal ini tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja. Dibutuhkan keterlibatan banyak orang agar semakin banyak anak yang mendapatkan kesempatan belajar lebih layak.

Dukungan dapat diberikan melalui berbagai cara, meliputi:

- ✔ Donasi beasiswa pendidikan
- ✔ Bantuan perlengkapan sekolah
- ✔ Dukungan bagi program literasi dan kepenulisan
- ✔ Kontribusi pengembangan rumah belajar
- ✔ Mendukung kegiatan pembinaan anak-anak serta remaja.
- ✔ Menjadi relawan pendidikan yang turut berbagi ilmu, pengalaman, maupun keterampilan kepada binaan LMI

Mari ambil peran dalam menghadirkan pendidikan yang lebih luas dan merata. Karena setiap dukungan hari ini adalah investasi bagi peradaban di masa depan.



Siap-siap... Kemarau (sudah) Datang!

Oleh: **Andri Afianto, S.E.**
Waqf Director of LMI

Prediksi terbaru dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menunjukkan bahwa musim kemarau di Indonesia pada tahun 2026 diperkirakan datang lebih awal dibandingkan kondisi normal. Selain itu, kemarau tahun ini diproyeksikan berkarakter lebih kering dengan potensi berlangsung lebih lama. Beberapa wilayah di Indonesia diperkirakan mulai memasuki musim kemarau sejak April, sementara wilayah lain menyusul pada Mei, dengan puncak kemarau diprediksi terjadi pada Agustus.

Kondisi ini menjadi pengingat penting bahwa ketahanan air merupakan isu strategis yang memerlukan kesiapan kolektif. Manusia sebagai khalifah di bumi, pengelolaan sumber daya air menjadi bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Air bukan sekadar kebutuhan dasar, tetapi juga fondasi kehidupan yang menopang kesehatan, pertanian, serta keberlangsungan ekosistem. Karena itu, berbagai ikhtiar mitigasi perlu disiapkan sejak dini untuk mengurangi dampak kekeringan yang berpotensi meluas.

LMI melalui program WAKAF mengembangkan pembangunan sumur resapan sebagai bentuk konservasi air yang berkelanjutan. Ini berfungsi sebagai sarana pemanen air hujan yang memungkinkan air terserap kembali ke dalam tanah, sehingga meningkatkan cadangan air tanah yang dibutuhkan saat musim kemarau. Selain itu, keberadaan sumur resapan turut membantu mengurangi limpasan air permukaan

yang berpotensi menyebabkan erosi dan kerusakan lahan.

Edukasi wakaf, kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, serta penguatan solidaritas sosial diharapkan mampu menciptakan efek berantai yang semakin besar dari waktu ke waktu. Pada akhirnya, ikhtiar ini bukan sekadar upaya merespons ancaman kekeringan, melainkan bagian dari membangun peradaban yang lebih berkelanjutan. Ketika air terjaga, kehidupan pun akan terus tumbuh. Ia memberi ruang bagi kesehatan, produktivitas, serta keberdayaan masyarakat.



Menjaga Niat Wakif

Menyesuaikan Kebutuhan Zaman

Oleh:

Ustaz Dr. Ahmad Jalaluddin, Lc., MA
Dosen Ekonomi Syariah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di banyak tempat di Nusantara, kita menemukan tanah atau bangunan wakaf yang berdiri sebagai saksi kebaikan masa lalu. Sebidang tanah untuk mushalla, madrasah, atau rumah singgah bagi para musafir. Wakif (pewakaf) mungkin sudah lama wafat, tetapi niat baiknya masih hidup melalui harta yang ia tinggalkan. Namun waktu terus berjalan. Kota berkembang, desa berubah, pusat aktivitas masyarakat berpindah. Ada wakaf yang dahulu sangat bermanfaat, kini tidak lagi digunakan secara optimal. Bangunan menjadi tua, lingkungan berubah, bahkan sebagian aset wakaf terbengkalai dan rusak.

Fenomena di atas mengundang pertanyaan penting: bolehkah aset wakaf dialihfungsikan atau diganti agar kembali bermanfaat, sementara wakifnya telah wafat? Pertanyaan ini menyentuh dua hal yang sangat dijaga dalam Islam: amanah wakif dan kemaslahatan umat.

Wakaf merupakan salah satu bentuk sedekah jariyah yang pahalanya terus mengalir, di samping ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya (HR. Muslim). Dalam wakaf, seseorang menahan pokok hartanya dan menyalurkan manfaatnya untuk kebajikan. Karena itu, dalam prinsip dasar wakaf, harta wakaf tidak boleh dijual, diwariskan, atau dihibahkan. Harta wakaf menjadi milik Allah dan manfaatnya diperuntukkan bagi masyarakat.

Prinsip keabadian ini bersumber dari hadits tentang Umar bin Khattab yang hendak menyedekahkan lahannya di Khaibar. Rasulullah menyarakannya: "Jika engkau mau, tahanlah pokoknya dan sedekahkanlah hasilnya" (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Sejak saat itu, wakaf menjadi tradisi filantropi besar dalam peradaban Islam. Banyak masjid, sekolah, rumah sakit, bahkan universitas besar dalam sejarah Islam berdiri dari dana wakaf.

Namun para ulama juga memahami satu hal penting: realitas kehidupan selalu berubah, termasuk keberadaan aset wakaf dan perubahan manfaatnya. Para ulama sejak dahulu telah membahas konsep istibdal wakaf, yaitu mengganti atau mengalihfungsikan harta wakaf agar manfaatnya tetap hidup.

Dalam literatur fikih dijelaskan bahwa hukum asal penggantian wakaf tidak diperbolehkan. Namun larangan ini bukan tanpa pengecualian. Para ulama menyatakan bahwa penggantian wakaf dapat dilakukan apabila terdapat kemaslahatan nyata bagi wakaf tersebut. Sebagian ulama mazhab Hanafi bahkan membolehkan penukaran wakaf apabila terdapat manfaat yang lebih besar, misalnya mengganti tanah wakaf dengan tanah lain yang lebih produktif.

Sebagian ulama Maliki juga membuka ruang yang sama, khususnya dalam wakaf berupa properti. Dalam mazhab Syafi'i

yang dikenal lebih berhati-hati, terdapat ulama seperti Imam Ibn Shalah yang membolehkan menjual harta wakaf yang rusak atau hampir rusak, lalu menggunakan hasilnya untuk membeli wakaf pengganti. Bahkan dalam riwayat mazhab Hanbali disebutkan kebolehan memindahkan masjid apabila terdapat kemaslahatan bagi masyarakat.

Semua pandangan ini menunjukkan satu prinsip penting: yang dijaga dalam wakaf bukan hanya bentuk hartanya, tetapi tujuan dan manfaatnya.

Indonesia memiliki potensi wakaf yang sangat besar. Data Badan Wakaf Indonesia menunjukkan bahwa tanah wakaf tersebar di ratusan ribu lokasi dengan luas miliaran meter persegi. Namun sebagian aset wakaf belum dikelola secara optimal. Ada yang tidak produktif, ada yang tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masyarakat.

Karena itu, regulasi wakaf di Indonesia membuka ruang untuk pengelolaan wakaf secara lebih produktif. Undang-Undang Wakaf 41/2004 memungkinkan penukaran atau penggantian aset wakaf dengan syarat:

- ✔ Digunakan untuk kepentingan umum sesuai Rencana Umum Tata Ruang (RUTR),
- ✔ Harta benda wakaf tidak dapat dipergunakan sesuai dengan ikrar wakaf,
- ✔ Mendapatkan izin tertulis dari Menteri Agama atas pertimbangan/persetujuan Badan Wakaf Indonesia (BWI),
- ✔ Nilai dan manfaat aset penukar sekurang-kurangnya sama atau lebih tinggi dari aset semula.

Forum Ijtima' Ulama Komisi Fatwa MUI (2009) juga menegaskan bahwa penukaran wakaf diperbolehkan apabila membawa kemaslahatan dan menjaga tujuan wakaf. Dengan pendekatan ini, wakaf tidak

menjadi aset yang statis, tetapi menjadi modal sosial yang hidup dan berkembang bersama masyarakat.

Pada akhirnya, wakaf adalah amanah. Amanah dari seseorang yang berharap hartanya menjadi jalan kebaikan setelah ia meninggal dunia. Karena itu, tugas para nadzir bukan hanya menjaga fisik aset wakaf, tetapi juga menjaga agar manfaat wakaf tetap mengalir. Jika sebuah tanah wakaf yang terbengkalai kemudian dialihfungsikan menjadi sekolah, rumah sakit, pusat ekonomi umat, atau proyek sosial yang lebih bermanfaat, maka sesungguhnya yang dilakukan adalah menghidupkan kembali niat wakif. Wakaf bukan sekadar tentang tanah atau bangunan. Wakaf adalah tentang aliran kebaikan yang tidak pernah berhenti. Selama manfaatnya terus hidup, pahala wakif pun terus mengalir.

MAU BERSEDEKAH TANPA MENGURANGI HARTA?

Bisa deh..
Pakai wakaf uang temporer di LMI

Mulai dari Rp 1 juta

jangka waktu minimal 1 tahun
Bisa diambil kembali

Hubungi wakaf LMI
0811 3224 0707



Belajar Menjadi Penggerak Kebaikan

Melalui Peran PR di LMI



Nurul Latifah

Peserta Magang Hub Batch 2

Saya Nurul Latifah, sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota yang memiliki pengalaman di bidang jurnalistik kampus selama empat tahun dengan kontrak semi profesional. Melalui program MagangHub Kemnaker di LMI, saya ingin merasakan pengalaman sebagai humas dalam lingkungan profesional. Awalnya, ekspektasi saya selama magang adalah memperdalam kemampuan jurnalistik dan kehumasan. Namun, pada praktiknya, menjadi Public Relation di LMI tidak hanya soal menulis berita dan publikasi, tetapi juga bagaimana setiap yang saya kerjakan mampu menjadi bagian dari gerakan kebaikan yang berdampak bagi masyarakat.

Selama magang, saya merasakan ekosistem kerja yang hangat dan suportif. Para amil di LMI sangat ramah terhadap anak-anak magang dan ringan tangan membantu ketika kami mengalami kesulitan. Selain itu, ada juga pembiasaan nilai-nilai positif seperti mengaji bersama, sholat berjamaah di awal waktu, serta bina karakter yang dilaksanakan setiap minggu. Di dalam tim PR, koordinasi berjalan cukup terarah. Setiap hari, Mas Teguh selaku mentor memberikan briefing

singkat mengenai tugas-tugas yang perlu diselesaikan sehingga alur pekerjaan menjadi lebih jelas dan terstruktur.

Salah satu momen paling berkesan adalah ketika terlibat dalam kegiatan Tarhib Ramadhan dan acara Masak Besar bersama King Abdi. Dalam kegiatan tersebut, saya berperan sebagai humas yang mengurus berbagai hal, mulai dari perizinan tempat, penyusunan press release, hingga mengundang wartawan untuk meliput acara. Saya berkesempatan berjejaring dengan berbagai pihak seperti media massa, komunitas, influencer, hingga instansi pemerintahan. Pengalaman tersebut memberikan banyak pembelajaran baru tentang bagaimana mengelola komunikasi publik dalam sebuah kegiatan besar.

Selama tiga bulan menjalani program magang di LMI, saya merasa sangat senang karena banyak pembelajaran berharga yang diperoleh. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya keterampilan profesional, tetapi juga memperkuat pemahaman bahwa komunikasi yang baik dapat menjadi sarana untuk menyebarkan kebaikan kepada lebih banyak orang.

Beasiswa
genS1

Mengukir Prestasi dan Bersiap Memberi Dampak bagi Masyarakat Luas



Izatullilah

Mahasiswa Universitas Negeri Malang Awardee GenS1 LMI

Bagi Izatullilah, mahasiswi Teknik Sipil Universitas Negeri Malang (UM) angkatan 2022, pendidikan menjadi jalan untuk memberi dampak bagi orang lain. Sejak duduk di bangku SMK, ia sudah jatuh cinta dengan dunia perencanaan bangunan. Hal tersebut mendorongnya untuk berkarya di bidang yang dapat memberi manfaat luas bagi masyarakat.

Perjalanannya ketika menjadi mahasiswa membuahkan hasil yang membanggakan. Iza aktif mengikuti berbagai kompetisi nasional. Salah satu pencapaian terbesarnya adalah meraih Juara 1 Kompetisi Jembatan Indonesia 2024 di Bali untuk kategori Jembatan Pelengkung. Tidak berhenti di situ, ia bersama timnya juga menjadi Juara Umum dalam Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia 2025. Kini, ia berhasil menyelesaikan studinya lebih cepat melalui program fast track dalam waktu 3,5 tahun dan lulus pada 2026 awal.

Iza dipertemukan dengan beasiswa GenS1 dari LMI di tengah kesibukannya mengikuti berbagai kompetisi. Ia merasa menemukan rumah baru yang penuh dengan kehangatan. Selama dibimbing oleh LMI, Iza mendapatkan banyak pelajaran berharga di luar kegiatan akademiknya. Ia rutin mengikuti pembinaan seperti ngaji bersama dan kajian hikmah. Lingkungan yang positif ini membantunya

tetap rendah hati dan selalu ingat untuk menyeimbangkan antara urusan duniawi dan spiritual.

Selain itu, ia juga terkesan dengan kesabaran para mentor di LMI yang selalu membimbing dengan lembut meski para mahasiswa memiliki kesibukan yang berbeda. Dari lingkungan yang positif ini, ia menyadari bahwa mendapatkan beasiswa bukan sekadar bantuan biaya, tetapi juga amanah untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik.

Kini, Iza siap melangkah ke dunia profesional dengan bekal ilmu dan nilai-nilai kebaikan yang didapatkan selama menjadi awardee GenS1. Setiap pelajaran dari LMI menjadi bekal berharga baginya untuk melangkah lebih jauh, membahagiakan orang tua, serta memberi manfaat bagi sesama. Bagi Iza, setiap prestasi dan usaha yang ia lakukan adalah bentuk dedikasi untuk kedua orang tuanya yang selalu menjadi penyemangat terbesar dalam hidupnya.

“Terima kasih kepada donatur LMI yang terus peduli pada pendidikan anak negeri. Kalau manfaat dari apa yang saya kerjakan diterima sebagai pahala oleh Allah, insyaallah juga akan menjadi amal jariyah bagi panjenengan semuanya,” pungkasnya.

MEMAHAMI NIKMAT SILATURAHMI

Bulan syawal merupakan puncaknya kebersamaan dari bulan ramadhan, dimana interaksi antar individu semakin termomenkan indah, karena banyaknya agenda pertemuan di bulan syawal. Maka, mari menikmati sejenak nasihat Rasulullah tentang silaturahmi.

Suatu waktu sahabat Anas bin Malik mendengar sabda Insan Mulia kemudian di infokan kepada para sahabat Radhiyallahu 'anhum hingga hadis yang dibawa oleh sahabat Anas bin Malik ini terstatuskan muttafaqun 'alaih; yaitu diriwayatkan oleh imam hadis ternama Al Bukhari dan Muslim. Dan menariknya hadis ini juga diriwayatkan oleh sahabat ternama dalam meriwayatkan hadis yaitu Abu Hurairah. Dan hadis itu adalah "Barangsiapa yang menginginkan keberkahan dari kepemilikan hartanya, dan umurnya diperpanjang, silahkan lakukan silaturahmi"

Shalihin dan shalihah, ada yang makna yang menarik dari kalimat "yunsu a lahu fii atsarihi; dan mendapatkan umur yang panjang". Para ulama memiliki beda pendapat tentang makna ini, ada yang beropini "hushulil quwwati fil jasad;

mendapatkan kesehatan badan", pendapat yang lain, "bil barakati fi umrihi; mendapat keberkahan hidup", adapun pemaknaan lainnya berujar, "baqa u dzikrihi al jamili fil hayah wa ba'dal maut; kebaikannya diri tersebut saat masih hidup ataupun setelah kematiannya", sebenarnya masih ada makna-makna lainnya. Silahkan saja di buka saja kitab Syarh Nawawi 'ala Muslim ataupun Fathul Bari di jilid ke empatnya.

Maka, salah satu kenikmatan silaturahmi adalah di poin ketiga yang disebutkan diatas. Dimana saat silaturahmi terlakukan, ketahuilah akan muncul tegur sapa, obrolan-obrolan yang terkesan tidak penting pun, akan berubah bernilai langit karena aktualisasi yang mereka lakukan akan titah ukhuwah, yaitu silaturahmi. Belum lagi, senyuman yang menghiasi canda tawa mereka, yang terpastikan bernilai sedekah. Dan menariknya lagi yang secara tidak langsung efek silaturahmi yang dilakukan akan menghasilkan pengetahuan, bahkan pemahaman akan karakter diri saudaranya yang dari itu semakin mempererat jalinan silaturahmi yang memuara pada kuatnya ukhuwah. Sebuah kisah bernilai hikmah mencontohkan hal ini.

Umar bin Khatthab tersebut sebab seringnya berinteraksi, bertemu, dan berbincang dengan Ali bin Abi Thalib, memberikan pandangan tentang Ali, "Ali, lelaki penuh ilmu dengan pemahaman yang mendalam, sekaligus sosok ceria dan penuh kelakar", kata Umar menjelaskan karakteristik Ali.

Dan, penilaian Umar Al Faruq benar, Ali bin Thalib populer dengan pintu gerbangnya keilmuan, namun kelakarnya Ali pun sering terucapkan, meskipun tidak banyak yang mengetahui akan tipikal Ali tersebut, kecuali orang yang dekat dengannya. Salah satunya adalah Umar Al Faruq. Dan kelakarnya Ali pun terbukti, meski Abdurrahman bin Muljam telah memancungnya di mihrab shalat, beliau masih sempat bercanda, namun juga sungguh-sungguh.

"Aku telah membeli seribu dirham pedang itu, dan aku lumuri dengan racun seharga seribu dirham", teriak Abdurrahman bin Muljam saat dirinya ditangkap oleh sahabat Ali bin Abi Thalib. Bahkan Abdurrahman bin Muljam pun melanjutkan kata-katanya, "Demi Allah, aku sudah memohon padaNya agar pedang itu bisa membunuh makhlukNya yang buruk nan terkutuk". Dan menariknya, Ali pun tersenyum, sambil berkata, "Pintamu in sya Allah terkabulkan?"

Sambil tertawa ia pun bertanya, "Jadi kau mengakui kaulah sejelek-jeleknya makhluk?". "Tidak", jawab Ali. "Tapi kaulah orangnya", tegas Ali dengan senyuman tetap menghiasi wajahnya yang syahdu. Lanjut Ali menegaskan, "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, "Maukah kuberitahukan padamu seburuk-buruknya makhluk, hai Ali?". Dia adalah Ahimsyar Tsamud yang membunuh unta Nabi Shaih, dan seorang lelaki yang mengayunkan pedangnya ke kepalamu hingga darah membasahi janggutmu".

Sungguh, benar penilaian Umar tentang Ali. Inilah kenikmatan bersilaturahmi hingga menyebabkan memahami karakter dan tipikal sahabat taatnya. Bahkan Umar memiliki tiga indikator untuk mampu menilai karakter sahabatnya, diantaranya adalah "Pernahkah engkau bepergian dengannya selama sepuluh hari sehingga telah habis kesabarannya untuk berpura-pura lalu kamu mengenali watak-watak aslinya?"

Bahkan Umar pun tidak berteori, Al Faruq mempraktikkan hal ini saat menjelang wafatnya, Umar memberikan penilaian pada keenam calon penggantinya, diantaranya adalah Ali bin Abi Thalib, "Dan adapun engkau Ali, seandainya bukan karena unsur candaanmu, niscaya engkau bisa membawa mereka pada tujuan yang terang dan kebenaran yang jelas ketika engkau memimpin mereka..."

Ya, kenikmatan bersilaturahmi adalah mampu mengenali watak dan karakter saudara-saudara kita, dengan itu interaksi kita akan indah penuh berkah melimpah, karena kita bisa bersikap yang terbaik agar tidak memunculkan salah sikap saat berinteraksi. Dan bahkan acapkali dengan silaturahmi, Allah akan menganugerahkan kepada kita saudara-saudara yang terkadang lebih mampu menilai kita daripada diri kita sendiri.

Maka, ketahuilah kita menilai diri sendiri berdasar apa yang BISA kita lakukan, sedangkan orang lain menilai kita berdasar apa yang SUDAH kita lakukan. Pertanyaannya SUDAH kah kita bersilaturahmi. Yuk ceriakan hidupmu dengan silaturahmi antar keluarga, semoga Allah lapis keluarga kita dengan lapis-lapis keberkahannya!. Bitaufiqillah. (Allahu a'lam)

Oleh:

Ustaz Heru Kusumahadi, M.Pd.I.
Pembina Surabaya Hijrah (KAHF)

Survei tingkat kepuasan mustahik sebesar 4.76 dari skala 5 atau setara dengan 95.2%. Capaian ini menunjukkan bahwa mustahik sangat puas dengan layanan LMI

Hasil Survei Kepuasan Mustahik LMI Tahun 2025

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, tujuan utama pengelolaan zakat adalah untuk mengurangi kemiskinan serta memastikan tata kelolanya berjalan secara efektif dan efisien. Tingkat customer satisfaction sering menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan organisasi. Selain donatur atau muzakki, mustahik sebagai penerima manfaat juga merupakan pemangku kepentingan utama yang perlu mendapatkan perhatian dalam layanan lembaga zakat.

Hal ini perlu menjadi bahan evaluasi bagi LMI untuk memastikan apakah layanan program yang dijalankan telah memenuhi harapan para mustahik.

Upaya peningkatan kualitas layanan melalui riset yang terukur akan membantu dalam mengidentifikasi celah, melakukan perbaikan, serta menyempurnakan proses secara berkelanjutan.

Survei ini melibatkan responden dari lima wilayah, yaitu Jawa Timur, Gorontalo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sumatera Selatan, dan Nusa Tenggara Barat. Jumlah responden terbanyak berasal dari program beasiswa pendidikan dasar (GenSmart), disusul oleh program bantuan modal usaha, kemudian program beasiswa sarjana (GenS1). Sementara itu, sisanya berasal dari program lainnya seperti bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi (charity).

Variabel dan Indikator

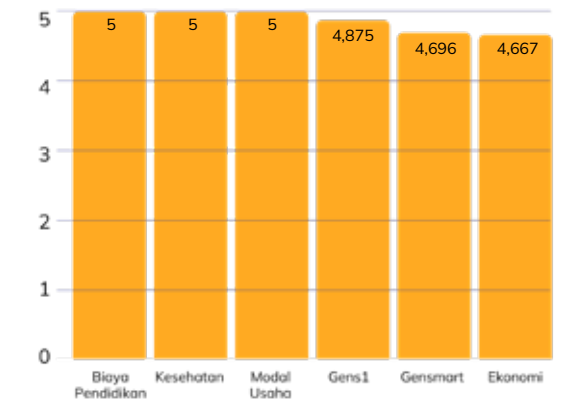
No	Variabel	Indikator
1	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Amil menjelaskan prosedur bantuan secara jelas dan mudah dipahami Amil merespons pertanyaan atau komunikasi dengan cepat Amil mendengarkan keluhan atau kebutuhan saya dengan baik
2	Sikap (Attitude)	<ul style="list-style-type: none"> Amil melayani dengan ramah dan sopan Amil memperlakukan mustahik dengan hormat dan menghargai Amil berpenampilan rapi dan berpakaian sesuai standar selama berinteraksi Amil menjaga kebersihan dan kerapian diri selama memberikan layanan
3	Kemudahan Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> Proses pengajuan bantuan mudah dipahami dan diikuti Persyaratan bantuan jelas dan tidak menyulitkan Akses menuju kantor LMI atau lokasi penyaluran bantuan mudah dijangkau
4	Ketepatan Program	<ul style="list-style-type: none"> Bantuan diterima tepat waktu sesuai yang dijanjikan Jumlah bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan Bantuan yang diberikan membantu meringankan kebutuhan hidup

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode Beneficiaries Satisfaction Score (BSC). Adapun proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel melalui fitur Analysis ToolPak – Statistics.

Survei tingkat kepuasan mustahik ini bukan sekadar angka, namun juga bentuk syukur atas kepercayaan mustahik atas sampainya amanah dari donatur melalui LMI yang diterima dengan baik. Hasil uji statistik menggunakan Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa dari 13 indikator kepuasan, terdapat indikator yang paling signifikan memengaruhi kepuasan mustahik yaitu:

1. Amil melayani dengan ramah dan sopan
2. Amil berpakaian dan berpenampilan pantas
3. Prosedur dan persyaratan pengajuan mudah serta jelas
4. Akses ke kantor atau lokasi bantuan mudah
5. Jumlah bantuan sudah sesuai dengan kebutuhan mustahik

Tiga program utama dengan skor tertinggi adalah bantuan biaya pendidikan, bantuan kesehatan, dan bantuan modal usaha—mencapai skor pelayanan sempurna. Diikuti program LMI lain seperti GenS1, GenSmart, dan program ekonomi (charity) mendapatkan nilai skor kepuasan yang sangat baik.



Keterangan: Skor 3 digunakan untuk menunjukkan kepuasan dengan nilai sempurna adalah 5

Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini



Kenapa sih harus baca?
Dunia sudah dalam genggaman, lho. Tinggal ketik di google atau tanya AI, jadi deh. Kenapa sih harus baca?

Lebih enak nonton video, dengar audio, scroll konten singkat 30 detik.

Ayah Bunda,
Skill membaca tidak didapatkan otomatis. Berbeda dengan skill melihat, bicara, berpikir, bergerak. Manusia otomatis sudah bisa, tanpa perlu diajari. Ketrampilan membaca sendiri baru ditemukan kurang lebih 5000 tahun yang lalu, ketika manusia belajar berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol. Namun sejak itu pula, kemampuan kognitif manusia maju dengan pesat.

Keuntungan membaca sangat banyak dan sering dikemukakan oleh para ahli pendidikan, ahli literasi dan psikolog. Membaca sejak dini membantu anak-anak agar lebih kaya kosa kata atau vocabularies.

Membaca membantu anak-anak lebih memiliki kemahiran menulis. Membaca membuat kita semua menjadi lebih bijak, baik ketika mengonsumsi buku fiksi dan non fiksi. Membaca, terbukti membantu anak-anak lebih trampil berkomunikasi karena mereka memiliki sumber kata-kata yang berlimpah untuk mengungkapkan isi pikiran dan isi hati.

Kebiasaan membaca makin jauh dari keseharian. Ketrampilan literasi seolah menguap, menciptakan keadaan haus validasi. Konten-konten pendek sekedar menghibur, laris di pasaran. Padahal kita membutuhkan tunas-tunas bangsa yang berkualitas di masa depan. Salah satunya adalah kesukaan mereka merujuk pada sumber pengetahuan dan informasi yang sah. Hal tersebut dimulai dengan kesukaan anak-anak untuk membaca.

Bagaimana agar anak-anak suka membaca?

Pertama, anak-anak suka mencontoh apapun perilaku orang disekeliling, terutama orang tuanya. Orangtua harus menunjukkan pada anak-anak betapa asyiknya membaca. Membaca lebih asyik daripada sekedar scroll layar gawai cepat-cepat. Jika orangtua sendiri belum suka membaca, maka akan sangat sulit mengajak anak-anak suka membaca. Dimulailah dari diri orangtua dahulu. Pilihlah buku bacaan yang ringan sebagai awalan, jika belum suka bacaan berat. Komik, majalah, buku cerita anak, buku-buku jenis cup of tea cocok untuk dibaca orangtua. Sebisa mungkin, sediakan buku berbentuk cetak selain ebook.

Kedua, tempatkan buku-buku di beberapa titik rumah. Ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, teras. Bahkan dapur pun bisa, jika yang disimpan adalah buku kumpulan resep. Jadikan spot buku ini sebagai pojok yang menarik agar anak-anak tahu 'posisi' buku di tengah keluarga. Buku bukanlah ilmu yang dibuang-buang dan dijadikan kertas pembungkus, tapi buku memiliki martabatnya tersendiri sehingga disimpan dengan rapi. Siapkan rak buku yang manis. Letakkan rak ini di tempat yang mudah aksesnya, bukan di pojok belakang lemari!

Ketiga, pilih waktu istimewa untuk membaca bersama. Bisa selepas salat Isya sembari bercengkrama bersama keluarga, bisa selepas salat subuh sembari berbincang ringan, atau ambil waktu sebelum tidur. Bagaimana cara membaca bersama? Berkumpullah dalam satu ruangan, ambil posisi yang nyaman dan pegang buku favorit masing-masing. Sibukkan diri dengan membaca buku, jangan membuka gawai! Sesekali, mintalah anak-anak untuk membaca nyaring paragraf yang mereka sukai.

Keempat, bacakan cerita. Read aloud! Anak-anak suka berimajinasi, terlebih jika orangtua memberikan deskripsi yang

penyempurna ekspresi. Berlatihlah bermain drama, keluarkan suara-suara berbagai karakter, tak perlu takut terlihat jelek. Anak menikmati fantasi mereka dan bukannya menilai atau men-judge orangtua. Bacakan cerita-cerita tentang nabi-nabi, para pejuang kemerdekaan, orang-orang sukses dibidangnya. Bacakan cerita fiksi yang bermanfaat bagi pengembangan daya imajinasi mereka. Bahkan, alangkah bagusnya bila orangtua membuat buku fiksi sendiri dengan tokoh karakter anak-anak sendiri. Ananda pasti suka!

Kelima, buatlah kliping atau scrapbook. Membaca buku buat anak-anak butuh variasi dan kreativitas. Jika mereka bosan atau malas membaca, ajaklah berkreasi membuat kliping. Potong-potong berita yang menarik dari majalah atau koran bekas. Tempelkan di buku folio, beri spidol warna-warni. Mintalah anak-anak yang menghias halaman-halaman kliping sekaligus memilah-milah informasi. Misal: tentang alam semesta, tentang hewan, tentang tumbuhan, tentang sejarah, dll.

Ayah Bunda, jika buku-buku cerita dirasa mahal, ada solusinya. Pemerintah menyediakan buku-buku nonteks (buku non pelajaran) yang disusun oleh penulis berkualitas dengan ilustrator ahli yang mampu menghasilkan gambar menarik.

Jika butuh buku-buku cerita yang bagus juga gratis, bisa bermain ke laman kemendikdasmen di: buku.kemendikdasmen.go.id. Buku cerita anak karya Sinta Yudisia yang gratis dapat pula diunduh di buku.kemendikdasmen.go.id/katalog/gelembung-gupita

Ayah Bunda, selamat membaca bersama Ananda!

Oleh: **Sinta Yudisia**
Penulis & Psikolog, Founder Ruang Pelita

Batasan Hukum Rukhsah

Ustaz, bolehkah ambil rukhsah meski tidak dlm keadaan terdesak? Bagaimana batasannya?

Dalam kajian ilmu ushul fiqh, dikenal istilah azimah dan rukhsah. Azimah adalah hukum asal yang berlaku umum tanpa keringanan. Sedangkan rukhsah adalah keringanan hukum yang diberikan karena adanya sebab tertentu. Contoh rukhsah seperti qashar shalat ketika safar, tayammum ketika tidak ada air, boleh berbuka saat sakit atau perjalanan. (al-Wajiz fi Ushul al-Fiqh al-Islamy, 1/430).

Rukhsah disyariatkan Allah untuk menghilangkan kesulitan (masyaaqqah) dalam menjalankan agama, sebagaimana tercermin dalam al-Qur'an surah al-Baqarah: 185. Dalam hadis sahih Rasulullah SAW menegaskan bahwa Allah senang apabila hamba-Nya memanfaatkan rukhsah sebagaimana Dia murka ketika mereka melakukan maksiat. (Musnad Ahmad: 5866).

Perjalanan jauh yang mencapai dua marhalah (sekitar 85 km) diduga kuat sudah cukup melelahkan, maka syariat memperbolehkan mengambil rukhsah berupa jamak dan qashar shalat. Namun persoalannya bolehkah mengambil rukhsah ketika sebabnya sudah ada, (berupa perjalanan dua marhalah) namun kondisinya tidak terdesak dan tidak terlalu masyaaqqah. Dalam hal ini ulama berpendapat boleh, karena jarak tempuhnya

terpenuhi. Sementara masyaaqqah tidak bisa menjadi penentu satu satunya kebolehan mengambil rukhsah karena masyaaqqah tidak bisa diukur (ghairu mundabith).

Mana yang lebih utama antara mengambil rukhsah atau tidak. Jawabannya bisa mempertimbangkan tingkat kesulitan yang dihadapi. Jika tidak telalu masyaaqqah maka lebih baik tidak mengambil rukhsah. Oleh karena itu ulama berpendapat, dengan menempuh perjalanan dua marhalah, seorang musafir masih lebih utama menyempurnakan shalatnya atau tidak qashar. Tapi ketika perjalanan mencapai tiga marhalah (sekitar 130 km) maka lebih utama mengambil rukhsah. (Bidayah al-Muhtaj, 1/367). Hal ini berbeda dengan puasa. Meskipun perjalanan sangat jauh jika tidak memudaratkan maka tetap lebih utama puasa. (al-Wasith, 2/539).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hukum mengambil rukhsah itu boleh bahkan terkadang dianjurkan dengan syarat terdapat sebab syar'i yang jelas dan tidak sekadar mencari-cari kemudahan untuk mengikuti hawa nafsu.

Oleh:

Ustaz Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.
Dewan Pengawas Syariah LMI



Joki Lari? Joki Game? Joki Lain?

Ini pandangan Islam

Praktik joki adalah menggantikan orang lain untuk melakukan tugas atau kewajiban tertentu untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Tindakan ini bertentangan dengan prinsip amanah yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam Surah al-Nisa': 58.

Dalam surah al-Baqarah: 188 Allah SWT melarang keras memakan harta dengan cara yang bathil. Ulama ahli tafsir menjelaskan bahwa di antara kebatilan adalah seperti manipulasi, kecurangan, dan tipu daya untuk memperoleh keuntungan. Rasulullah SAW juga menegaskan haramnya penipuan. Beliau menyebut orang yang menipu orang lain bukan termasuk dari golongannya. (Musnad Ahmad: 16489).

Dalam kajian fikih klasik, praktik perjokian bisa dikategorikan sebagai tadhlis (manipulasi). Tadhlis adalah menampakkkan sesuatu tidak sesuai dengan kenyataannya. (Nihayah al-Mathlab fi Dirayah al-Madzhah, 5/279). Tadhlis dalam jual beli adalah tindakan tidak jujur dengan menyembunyikan informasi produk agar calon pembeli tertipu. seperti menjual barang rusak/bekas dengan menyembunyikan cacatnya, memanipulasi kualitas (campuran barang), mengurangi timbangan, hingga menggunakan foto produk palsu secara online



Saat ini sering kita jumpai praktik perjokian di tengah-tengah masyarakat seperti joki SIM, yaitu menggantikan orang lain dalam mengikuti praktik mengemudi. Berdasarkan dalil di atas, praktik ini diharamkan karena mengandung unsur penipuan terhadap negara, pemalsuan kemampuan, dan dapat membahayakan orang lain. Selain itu juga berpotensi membahayakan jiwa, dan bertentangan dengan maqashid syariah (hifz an-nafs).

Selain itu juga banyak ditemukan joki skripsi. Ini juga diharamkan karena mengandung unsur dusta, penipuan dan klaim terhadap karya orang lain. Imam al-Nawawi mengatakan bahwa mengakui hak orang lain dan menisbatkan pada dirinya sendiri adalah perbuatan haram. Demikian juga joki lari atau joki tes seleksi juga diharamkan karena mengandung unsur pemalsuan identitas dan penipuan terhadap sistem seleksi yang berakibat merampas hak orang lain.

Oleh karena itu sangat penting untuk membangun kejujuran dalam hal apapun, karena sesuatu yang dibangun di atas kebatilan adalah batil. (Silsilah al-Qasas, 17/12).

Masak Besar dan Berbagi 1.000 Porsi untuk Warga Pesisir

LMI berkolaborasi dengan KING ABDI

Surabaya – Sosoknya tidak asing. Warga Malang dengan nama lengkap Amrizal Nuril Abdi yang akrab disapa King Abdi ini memasak seribu porsi buka puasa untuk warga pesisir. Event ini diselenggarakan oleh LMI pada Sabtu (7/3) di Sentra Ikan Bulak, Kenjeran. Kegiatan ini menjadi kolaborasi kebaikan antara LMI, King Abdi, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya, serta berbagai sponsor yang turut mendukung terlaksananya acara.

Dibantu oleh warga setempat, khususnya ibu-ibu, Jebolan kompetisi memasak MasterChef season 10 ini memasak ayam acar kuning dengan pelengkap sayur sawi dan mie. Bagi masyarakat Kenjeran, ikan sudah menjadi santapan sehari-hari—bahkan terasa kurang istimewa. “Orang-orang sini lebih senang kalau dapatnya ayam,” aku Siti yang sehari-hari bekerja sebagai pengasap ikan di daerah tersebut. Secara khusus, event ini menyoal masyarakat pesisir yang mayoritas bekerja sebagai nelayan dan pedagang kecil dengan tujuan menghadirkan kebahagiaan sederhana bagi mereka.

Profesi nelayan, terlebih dengan peralatan tradisional,

menjadi salah satu pekerjaan rentan karena bergantung sepenuhnya pada kondisi alam. Musim demi musim mereka bergelut dengan ketidakpastian pendapatan. Ini menjadi bagian dari konsen LMI yang diamini juga oleh King Abdi. “Aku cuma berpesan satu, di ekonomi yang drop ini, aku berharap lembaga-lembaga seperti LMI bergabung untuk membantu, di mana orang-orang dalam masa kesulitan ini minimal ada untuk berbuka, ada untuk segala macam (yang pokok) lainnya,” tuturnya.

la melanjutkan, bahwa ketika satu orang berbuat kebaikan, kebaikan itu menular ke 10 orang yang juga akan berbuat kebaikan. Selanjutnya, dari 10 itu menjadi 100 orang berbuat kebaikan. “Makanya, aku sangat senang sekali ketika LMI ngajak untuk masak di kawasan Kenjeran ini,” sambungnya.

Alhamdulillah, acara berlangsung dengan meriah namun tetap tertib. Warga setempat, baik yang tua maupun muda, turut membantu menyiapkan dan menyajikan hidangan berbuka sejak pagi hingga petang. Kebersamaan ini menjadi bukti bahwa hal-hal yang tampak berat akan terasa ringan jika semangat berbagi kebaikan ini dilakukan bersama-sama.

Bersama LMI dalam waktu 1,5 jam King Abdi memasak untuk warga pesisir Surabaya



Terima kasih kepada seluruh sponsor dan mitra yang telah berkontribusi mensukseskan acara ini



Ramadhan

Momen Terbaik Hadirkan Kebaikan dan Kebahagiaan bagi Sesama

Tak terasa, Ramadhan sudah hampir berada di penghujungnya. Hari kemenangan semakin dekat, menjadi pertanda umat Muslim bersiap menutup bulan suci dengan memperbanyak amal kebaikan dan memperkuat semangat kepedulian terhadap sesama.

Selama dua pekan terakhir, LMI terus menyalurkan amanah para donatur melalui berbagai program Ramadhan yang menjangkau masyarakat di berbagai penjuru Indonesia. Dana titipan masyarakat diwujudkan dalam aksi nyata sesuai peruntukannya, seperti pembagian nasi

buka puasa, paket sembako untuk bekal sahur dan berbuka, sedekah Al-Qur'an, hingga safari dakwah ke berbagai wilayah.

Bahkan sebelum Ramadhan tiba, ribuan paket fidyah dari para donatur telah lebih dahulu dipastikan tersalurkan kepada mereka yang berhak menerima. Melalui rangkaian program ini, semoga setiap kebaikan yang dititipkan dapat menghadirkan kebahagiaan bagi para penerima manfaat, memperkuat semangat berbagi, dan mendapat banyak keberkahan di bulan suci.

Recap Moment Ramadhan Kareem 1447 H

Masak Besar & Berbagi Buka Puasa



Masak besar 100 kg daging rendang untuk 158 KK di Saniangbaka, Solok dan berbagi paket buka puasa untuk keluarga petani di Dusun Jepang, Bojonegoro serta pekerja jalanan di Jakarta

Sembako Bekal Puasa



Bekal puasa Ramadhan berisi sembako disalurkan kepada penyintas banjir di Aceh Tamiang dan masyarakat dhuafa di Bangkalan

Fidyah



Menebar paket-paket fidyah kepada pemulung & pekerja TPA Sekoto di Kediri, nelayan di Bangkalan, serta warga di pelosok Bondowoso

Safari Dakwah



Safari Dakwah Muzammil Hasballah di Pulau Dewata, Syekh Palestina di Banyuwangi, dan penggalangan dana untuk Sumatera di Kediri

Sedekah Al-Quran



Ratusan mushaf Al Quran baru telah disalurkan kepada para penyintas banjir bandang Sumatera melalui masjid, musholla, sekolah, hingga TPA yang ada di Aceh Tamiang





Foto kiri ke kanan: Suci (Yakesma), Afghani (LMI), Prof. Malik (Ikadi), Jaki Azmi (Baznas), Ali Rohman (Baznas), Ozi Riyanto (LMI), Emi (Kemenag), Andi Musa (BWI), Fajar (Panti Asuhan Baitul Hikmah), Johantara (LMI), Panca (LMI)

LMI Hadir di Bumi Katulistiwa Berani Tumbuh, Berani Berdampak, Berani jadi Baik

Provinsi Kalimantan Barat merupakan wilayah strategis dengan jumlah penduduk sekitar 5,6 juta jiwa, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam. Pontianak sebagai ibu kota provinsi berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, perdagangan, dan jasa, sehingga memiliki basis masyarakat produktif yang cukup besar.

Kondisi ini menunjukkan adanya potensi kuat dalam penghimpunan zakat, seiring dengan berkembangnya kelompok masyarakat kelas menengah yang memiliki kemampuan untuk menunaikan kewajiban zakat secara rutin.

Di sisi lain, tantangan kemiskinan di Kalimantan Barat masih menjadi isu penting. Data Badan Pusat Statistik (BPS) per Maret 2025 mencatat sekitar 330 ribu jiwa atau 6,16% penduduk masih berada di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap instrumen pemberdayaan yang tidak hanya bersifat bantuan sesaat,

tetapi mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pinggiran dan pedalaman yang belum sepenuhnya terjangkau program pembangunan.

Adanya kesenjangan antara potensi ekonomi masyarakat dan kebutuhan sosial yang masih tinggi, kehadiran lembaga zakat yang profesional, transparan, dan berorientasi pada pemberdayaan menjadi sangat penting. LMI hadir tidak hanya berfungsi sebagai menyambut potensi di Pontianak, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mengurangi kemiskinan, memperkuat ekonomi masyarakat, serta memperluas kebermanfaatannya hingga ke lapisan masyarakat paling membutuhkan.

Bismillah, atas izin Allah di bulan Ramadan 1447 LMI hadir di Pontianak, Kalimantan Barat berikhtiar mewujudkan langkah yang relevan dan strategis dalam mendorong pembangunan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan. InsyaAllah

Gagal Panen Akibat Hujan Deras dan Puting Beliung

LMI Dorong Siti Hidupkan kembali Usaha Hidroponik Miliknya

Blitar - Di usia 66 tahun, Siti Munawaroh harus kembali memulai bisnisnya dari nol. Hujan deras dan angin puting beliung merusak instalasi hidroponik miliknya hingga menyebabkan gagal panen. Padahal, selama lima tahun terakhir usaha sayuran hidroponik ini telah menjadi penopang hidupnya sebagai orang tua tunggal

Melihat kondisi tersebut, LMI menyalurkan bantuan modal usaha dalam program pemberdayaan ekonomi segmen Agropreneur pada Jumat (30/1). Bantuan diberikan untuk membantu Siti membangun kembali instalasi media tanam dan memulai pembibitan ulang.

Penuh haru ia menyampaikan rasa syukur atas dukungan yang membantunya bangkit, sebab ini satu satunya mata pencaharian yang bisa ia geluti.

LMI juga menjadikan Siti sebagai pendamping sekaligus pembimbing bagi ibu-ibu lain agar bisa sukses menjadi Agropreneur seperti dirinya. Hal ini diwujudkan dengan terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Hidroponik Aisyah di Kelurahan Karangtengah, Sananwetan, Kota Blitar. Kelompok yang beranggotakan delapan ibu rumah tangga ini merintis budidaya hidroponik dengan metode DFT (Deep Flow Technique) menggunakan instalasi pipa paralon, menyesuaikan luas lahan yang dimiliki masing-masing anggota.

Melalui pemberian bantuan modal, pembinaan, dan pendampingan berkelanjutan, LMI menegaskan komitmennya dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Diharapkan melalui program pemberdayaan ekonomi ini kedepannya mampu meningkatkan penghasilan keluarga seluruh penerima manfaat dan menjadi awal dari kebangkitan dan kemandirian.





Langkah Kecil LMI Jaga Sumber Kehidupan

Fun Tracking dan Aksi Tanam Pohon di Kajar Bodag

Madiun - Bagi masyarakat Desa Bodag, keberadaan sumber air Kajar Bodag bukan sekadar aliran air biasa. Sumber air ini menjadi penopang kehidupan warga, mulai dari kebutuhan sehari-hari hingga menjaga keseimbangan lingkungan di kawasan lereng pegunungan. Kelestariannya menjadi hal penting agar manfaatnya tetap dirasakan oleh generasi yang akan datang.

Berangkat dari kepedulian tersebut, LMI menggelar kegiatan Fun Tracking dan Penanaman Pohon di kawasan Sumber Air Kajar Bodag pada Ahad (25/1). Kegiatan ini menjadi upaya nyata untuk merawat ekosistem sekaligus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga daerah resapan air.

Melalui kegiatan fun tracking, para peserta diajak menyusuri jalur alam sambil menanam bibit pohon di sekitar kawasan sumber air. Pendekatan ini menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan—memadukan aktivitas fisik, kebersamaan, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Perwakilan Kantor Wilayah LMI Jawa Timur, Agus Hariono, menyampaikan bahwa menjaga sumber air berarti menjaga kehidupan. Karena itu, kegiatan ini diharapkan mampu mengajak masyarakat terlibat langsung dalam merawat alam dengan cara yang sederhana namun bermakna.

Kegiatan ini diikuti oleh relawan, komunitas, serta masyarakat sekitar yang bersama-sama menanam bibit pohon. Para peserta juga mendapatkan fasilitas makan siang dan sertifikat sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi mereka dalam menjaga lingkungan.

Lebih dari sekadar kegiatan luar ruang, aksi ini menjadi pengingat bahwa kelestarian alam lahir dari kepedulian bersama. Ketika manusia merawat alam dengan penuh tanggung jawab, maka alam pun akan terus menghadirkan kehidupan bagi banyak orang.

Safari Kisah di Banyuwangi

Saat Dongeng Menghidupkan Ruang Belajar

Banyuwangi - Di sejumlah sekolah TK hingga SMP di Banyuwangi, suasana belajar terasa berbeda dalam tiga hari terakhir. Anak-anak yang biasanya duduk rapi di bangku kelas kini berkumpul melingkar di aula dan halaman sekolah. Mereka menanti sosok yang belum dikenal, namun segera memikat hati: Kak Rus, pendongeng asal Ponorogo yang menyebut dirinya "Juru Kisah".

Melalui program Safari Kisah pada 28–30 Januari 2026, Lembaga Manajemen Infaq (LMI) menghadirkan ruang belajar yang hangat dan menyenangkan di delapan titik sekolah, menjangkau hampir seribu siswa. Program ini menjadi jeda dari rutinitas pembelajaran, sekaligus sarana menanamkan nilai-nilai moral dan kehidupan dengan cara kreatif.

Bersama boneka kecil bernama Gento, Kak Rus membawakan kisah-kisah inspiratif, mulai dari keteladanan Utsman

bin Affan hingga cerita tentang Rasulullah yang pemaaf, juga fabel sederhana yang sarat pesan moral. Suara yang ekspresif dan humor segar membuat anak-anak tertawa lepas dan terlibat penuh.

Tak hanya ceria, sesi untuk siswa SMP menghadirkan refleksi mendalam. Suasana berubah hening ketika kisah tentang syukur dan kasih sayang orang tua disampaikan. Beberapa siswa tampak menitikkan air mata, larut dalam perenungan yang jarang hadir di ruang kelas biasa.

Safari Kisah mungkin telah usai, tetapi kesan hangatnya tertinggal di hati para murid. Kegiatan ini menjadi pengingat bahwa pendidikan bukan hanya soal angka dan teori, melainkan juga tentang sentuhan nilai dan pengalaman bermakna. Ketika belajar dikemas dengan cinta dan kreativitas, ia mampu tumbuh menjadi kenangan yang menguatkan langkah anak-anak menuju masa depan.





Tak Henti Dukung Gizi Anak Sekolah

Sentra Pangan Lestari LMI Hadirkan Menu Bergizi bagi Siswa Ulul Albab

Nganjuk - Bagi siswa-siswi SD Islam Ulul Albab Ngetos yang berlokasi di kaki gunung Liman, pemenuhan gizi seimbang masih menjadi kebutuhan penting. Menjawab kebutuhan itu, LMI menyalurkan paket gizi berbahan dasar ikan gurame pada Jumat (23/1), bertepatan dengan momentum peringatan Hari Gizi 25 Januari. Program ini merupakan bagian dari integrasi Berkah Ekosistem Lestari (BEST) melalui pemanfaatan hasil panen Sentra Pangan Lestari LMI.

Ikan gurame segar hasil budidaya diserahkan kepada pihak sekolah, lalu diolah oleh tim dapur menjadi menu makan siang berupa fillet gurame goreng yang disesuaikan dengan kebutuhan dan selera anak-anak. Proses ini menjadi wujud nyata bahwa program pangan tidak

berhenti pada tahap produksi, tetapi juga memastikan distribusi dan pemanfaatannya tepat sasaran.

Kegiatan berlangsung tertib dan penuh antusiasme. Anak-anak menikmati menu sehat yang jarang mereka dapatkan, sementara sekolah merasakan dukungan konkret dalam pemenuhan kebutuhan gizi siswa.

Melalui langkah ini, LMI berharap Sentra Pangan Lestari dapat terus menghadirkan manfaat berkelanjutan bahkan lebih luas lagi. Dari kolam budidaya hingga meja makan siswa, setiap proses menjadi rantai kebaikan yang menguatkan ketahanan pangan sekaligus menegaskan bahwa investasi terbaik adalah pada kesehatan dan masa depan generasi penerus bangsa.



Bangkit dari Kursi Roda

Perjuangan Aishe Menuju Senyum dan Harapan Kembali Sehat

Magetan - Di sebuah rumah sederhana di Desa Plangkronan, kehidupan Aishe perlahan kembali menemukan cahaya. Bocah berusia 10 tahun itu sempat menghadapi masa sulit sejak Juli 2025 akibat sakit komplikasi yang membuatnya kesulitan berbicara dan bergerak. Aktivitas sehari-hari harus dilakukan dengan bantuan kursi roda, bahkan makan dan minum pun disuapi oleh sang nenek. Kondisi tersebut membuat Aishe terpaksa berhenti sekolah dan hanya bisa melihat teman-temannya datang sesekali untuk menyapa.

Namun pagi cerah pada Selasa (13/01) menghadirkan pemandangan yang mengharukan. Saat tim LMI datang kembali untuk menyalurkan bantuan, Aishe terlihat tengah menyapu halaman rumahnya dengan penuh semangat. Sebuah perubahan besar dibandingkan empat bulan lalu ketika ia tak mampu melakukan aktivitas apapun secara mandiri.

Perlahan, kondisi Aishe terus membaik. Dari sebelumnya mengonsumsi 12 jenis obat setiap hari, kini tinggal tujuh jenis saja. Terapi wicara dan gerak yang dulu rutin dijalani setiap pekan juga telah dihentikan atas rekomendasi dokter. Ia bahkan sudah mampu menjawab pertanyaan dengan lancar dan sesekali bersenandung lagu "Ibu" sambil memandangi foto ibunya di ponsel—sosok yang sangat ia rindukan sejak wafat lima tahun lalu.

Meski begitu, perjuangan Aishe belum sepenuhnya selesai. Kemampuan menghafal dan berhitungnya masih perlu distimulasi, begitu pula kekuatan jari-jari tangan kanannya. Karena itu, alat edukasi yang dapat membantu melatih ingatan huruf dan angka sangat dibutuhkan agar suatu hari ia bisa kembali duduk di bangku sekolah, bermain, dan tertawa sebagaimana anak-anak seumurannya.





Optimalkan Potensi Pesisir LMI Dorong Peningkatan Kapasitas Produksi Ebi Crispy “Panggung Gembira”

Pasuruan - Di Kelurahan Panggungrejo, Kota Pasuruan, udang kecil hasil tangkapan nelayan kerap terbuang karena dianggap tak layak jual. Padahal, melalui tangan Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklhasar) Panggung Gembira, bahan baku tersebut dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Sejak 2024, UMKM yang beranggotakan 10 orang ini memproduksi ebi crispy sebagai sumber penghasilan tambahan sekaligus pemererat kebersamaan warga.

Produk camilan tinggi protein tersebut dipasarkan seharga Rp10.000–Rp13.000 per kemasan 70 gram. Dalam sehari, penjualan bisa mencapai 50 bungkus dengan jangkauan konsumen di Pasuruan dan beberapa kota sekitar. Pemasaran dilakukan secara daring maupun dititipkan ke toko-toko sekitar lokasi produksi.

Sayangnya keterbatasan peralatan menjadi tantangan utama untuk bisa

memproduksi lebih. Selama dua tahun, produksi dilakukan dua hingga tiga kali sepekan—sekitar 20 kilogram sekali olah—dengan mengandalkan alat pinjaman atau sewa, bahkan sebagian dikerjakan secara manual. Kondisi ini membatasi kapasitas dan efisiensi usaha mereka.

Melihat kebutuhan tersebut, LMI menyalurkan bantuan peralatan produksi pada Sabtu (31/1). Bantuan diterima langsung oleh para anggota sebagai dukungan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.

Kini, harapan baru tumbuh di tengah kelompok Panggung Gembira. Dengan peralatan yang lebih memadai, mereka optimis dapat mengolah potensi hasil laut desa lebih optimal lagi. Ikhtiar ini menjadi bukti bahwa ketika potensi lokal dipadukan dengan dukungan yang tepat, usaha kecil mampu berkembang dan menghadirkan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Peringati Hari Lahan Basah Sedunia

LMI Berkolaborasi dengan SPIL dan CDK Tanam Mangrove

Aksi penanaman mangrove di sejumlah kawasan pesisir ini diselenggarakan sebagai upaya menjaga ekosistem lahan basah dan melindungi wilayah pantai dari ancaman abrasi.

Di Surabaya, LMI berkolaborasi dengan PT Salam Pacific Indonesia Lines (SPIL) menanam 800 bibit mangrove di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar. Kegiatan ini melibatkan 54 relawan dari berbagai komunitas seperti Komunitas Banyu Bening, R-KompAS, dan Lorong Edukasi. Para peserta tidak hanya menanam mangrove, tetapi juga mendapatkan edukasi mengenai jenis serta manfaat mangrove bagi ekosistem pesisir.

Aksi serupa juga dilakukan di Madura. Bersama Cabang Dinas Kehutanan (CDK)

Wilayah Sumenep, komunitas sekolah, mahasiswa, dan relawan, LMI menanam sekitar 300 bibit mangrove di Pantai Kundang Wetan, Tanjung Saronggi, serta kawasan Labuhan Mangrove di Bangkalan. Kegiatan ini melibatkan puluhan hingga ratusan peserta dari berbagai komunitas dan institusi pendidikan.

Penanaman mangrove ini menjadi langkah nyata untuk memperkuat ekosistem pesisir, mengurangi dampak abrasi, serta mendukung penyerapan karbon. Lebih dari itu, kolaborasi antara lembaga, perusahaan, komunitas, dan masyarakat menunjukkan bahwa menjaga alam adalah tanggung jawab bersama demi keberlanjutan lingkungan dan masa depan generasi mendatang.



Penanaman di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar



Penanaman di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar



Penanaman di Pantai Kundang Wetan, Sumenep



Rekonstruksi Jembatan Saniangbaka LMI Gandeng Willy Salim dan Derry Sulaiman untuk Turut Membangun Akses Warga

Solok - Akses utama warga di Desa Saniangbaka sempat rusak akibat bencana banjir November 2025. Akses warga terputus karena jembatan yang selama ini menjadi jalur penting bagi anak-anak menuju sekolah dan warga menjalankan kegiatan sehari-hari tak lagi dapat digunakan. Kondisi ini mendorong upaya bersama untuk menghadirkan kembali jembatan yang layak dan aman bagi masyarakat.

Melalui kolaborasi kebaikan LMI bersama Ustaz Derry Sulaiman dan Willie Salim menginisiasi program rekonstruksi Jembatan Saniangbaka. Peletakan batu pertama pembangunan jembatan dilaksanakan di Dusun Balilalang, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Sumatera Barat sebagai tanda dimulainya proses pembangunan yang ditargetkan selesai dalam tiga bulan.

Momentum ini juga diwarnai kebersamaan hangat warga melalui kegiatan masak besar untuk berbuka puasa. Ibu-ibu bergotong royong menyiapkan bumbu, mulai dari mengupas bawang hingga menghaluskan rempah. Rendang dimasak dalam tiga kuali besar untuk sekitar 200 warga, lalu disantap bersama dengan penuh keakraban.

Program renovasi ini diperkirakan membutuhkan dana sekitar Rp1,28 miliar dan hingga saat ini masih membutuhkan lebih banyak dukungan untuk bisa menuntaskannya. Mari bersama mengambil peran dan menjadi bagian dari setiap perjalanan dan harapan warga Saniangbaka. Kehadiran jembatan baru diharapkan dapat membuka akses mobilitas warga serta menunjang kembalinya stabilitas ekonomi masyarakat setempat.

Masjid Bersih, Jamaah Sehat Kolaborasi LMI-SMI Gelar Geruduk Masjid dan Cek Kesehatan Gratis di Tabanan

Tabanan — Masjid bukan hanya tempat beribadah, tetapi juga ruang yang menghadirkan kebermanfaatn bagi masyarakat sekitar. Ketika masjid dirawat dengan baik dan dipadukan dengan layanan sosial, kehadirannya dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi jamaah dan lingkungan sekitarnya.

Semangat tersebut diwujudkan melalui kolaborasi antara Lembaga Manajemen Infaq (LMI) dan Sinergi Masjid Indonesia (SMI) dalam kegiatan Geruduk Masjid dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis yang dilaksanakan pada Ahad (25/1) di Masjid Agung Al Mujahidin, Tabanan.

Aksi Geruduk Masjid diawali dengan bersih-bersih menyeluruh, mulai dari ruang utama masjid, area tempat wudhu, kamar mandi, hingga halaman sekeliling. Para relawan bekerja secara gotong royong untuk memastikan lingkungan masjid benar-benar bersih dan nyaman bagi jamaah yang beribadah.

Giat ini juga dirangkaikan dengan layanan pemeriksaan kesehatan gratis bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Layanan yang diberikan meliputi pemeriksaan tekanan darah, cek gula darah, konsultasi kesehatan, serta edukasi pola hidup sehat. Kegiatan ini didukung oleh dr. I Made Agus Sudaryana bersama tenaga medis dari RSUD Tabanan serta MRT (Medical Response Team) LMI.

Sejak pagi hari, masyarakat tampak antusias memanfaatkan layanan kesehatan tersebut. Banyak warga memeriksakan kondisi kesehatan mereka tanpa dipungut biaya, sekaligus merasakan manfaat langsung dari hadirnya program sosial di lingkungan masjid. Melalui kegiatan ini, semoga masjid dapat terus berkembang menjadi pusat pelayanan umat.



Perkuat Daya Saing UMKM

LMI Bersama Disperindagkop Situbondo Gelar Pelatihan Strategi Pemasaran

Situbondo – Sebanyak 14 pelaku UMKM mengikuti Pelatihan Strategi Marketing yang diselenggarakan oleh Lembaga Manajemen Infaq (LMI) bekerja sama dengan Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Situbondo. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Lantai 2 Disperindagkop Situbondo pada Senin (29/12/25).

Pelatihan ini menghadirkan sejumlah narasumber kompeten, yakni Edy Wiyono selaku Kepala Diskoperindag Kabupaten Situbondo, Nely Yulia Safitri selaku owner Nangginang Millenial Kanjeng Ratu, serta Yugo Prio Utomo sebagai Tenaga Pendamping Usaha Mikro Kabupaten Situbondo. Kegiatan ini bertujuan memfasilitasi pelaku UMKM yang masih menghadapi kendala pemasaran dan keterbatasan omzet.

Edy Wiyono menyampaikan apresiasinya terhadap kolaborasi lintas lembaga ini. Menurutnya, pelatihan semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan mengingat jumlah UMKM

yang terus bertambah. “Pembinaan dan pelatihan UMKM perlu melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah daerah maupun lembaga di luar pemerintah,” ujarnya.

Pada sesi lain, Yugo Prio Utomo memberikan sosialisasi terkait pentingnya legalitas izin usaha sebagai syarat wajib bagi pelaku UMKM. Ia juga membuka ruang pendampingan bagi peserta yang ingin mengurus legalitas usahanya.

Kisah inspiratif turut disampaikan oleh Nely Yulia Safitri yang berhasil mengembangkan usaha rengginang dari modal awal Rp700.000 hingga mampu memproduksi 100 kilogram per hari serta memberdayakan puluhan warga dan nelayan sekitar.

Salah satu peserta, Mega Indrayana, mengaku pelatihan ini menambah wawasan sekaligus relasi. “Ilmunya mudah dipahami, relasinya bertambah, semoga ke depan juga berdampak pada peningkatan usaha,” tuturnya.



Kediri – Paragon Corp melalui program Paradaya Movement berkolaborasi dengan LMI Kediri dan PT Jago Bahasa menggelar Pelatihan Tutor Bahasa Inggris bagi generasi muda. Program yang berlangsung selama dua bulan ini diikuti oleh 10 peserta dengan kemampuan bahasa Inggris tingkat dasar hingga menengah. Peserta mendapatkan pembinaan intensif meliputi peningkatan kemampuan bahasa, keterampilan mengajar, komunikasi, hingga kesiapan memasuki dunia kerja. Peserta berkesempatan mengikuti on job training hingga menjadi pengajar di Jago Bahasa maupun lembaga kursus lainnya.



Trenggalek – LMI bersama PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) Regional Jawa dan Pemerintah Kabupaten Trenggalek melakukan rehabilitasi terumbu karang di Pantai Mutiara. Sebanyak 3.000 bibit terumbu karang ditanam menggunakan berbagai media seperti meja tanam, bioreeftek, dan fish house untuk mempercepat pertumbuhan karang dan menciptakan habitat laut yang sehat. Program ini merupakan kolaborasi lintas sektor yang juga didukung Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur guna menjaga kelestarian laut sekaligus memperkuat ekonomi masyarakat pesisir.



Bojonegoro – Warga Desa Pungpungan sempat menghadapi persoalan sampah yang menumpuk di TPS tepi jalan, menimbulkan bau menyengat karena tidak seluruhnya dapat terangkut truk kebersihan. Melalui kolaborasi LMI, BUMDes Berkaho, dan pengelola Pasar Desa Pungpungan, akhirnya dihadirkan Tempat Kelola Sampah “Migunani” yang berlokasi jauh dari pemukiman. Di tempat ini, sampah organik diolah menjadi pupuk cair dan sampah anorganik dipilah untuk dijual kembali, sehingga tumpukan sampah yang semula menjadi masalah kini berubah menjadi sumber manfaat bagi warga.



Bondowoso – Lubna Safira, siswi kelas 5 SDN 2 Bajuran, lama bersekolah tanpa tas sehingga buku pelajarannya kerap ditinggalkan di kelas. Hanya ketika ada PR saja Lubna bawa bukunya pulang ke rumah. Kondisi ekonomi membuat ibunya sulit membelikan perlengkapan sekolah. Lubna bahkan membantu keluarga dengan menjual daun pisang dan ikut panen kunyit saat libur. LMI kemudian mengajaknya berbelanja tas dan alat tulis yang ia butuhkan. Dengan bahagia ia memilih tas merah muda dan perlengkapan lainnya.



Yogyakarta — LMI bersama mahasiswa UIN Sunan Kalijaga melakukan sensus pohon alpukat yang ada di kampung Alpukat Gunungkidul pada Selasa (27/1). Sebanyak 9 mahasiswa dan 3 pendamping berkeliling Kampung Alpukat yang mencakup tiga RT serta satu lahan percontohan untuk melakukan pendataan sekitar 1.000 pohon alpukat. Hasilnya, kurang lebih 80% pohon hidup dan tumbuh dengan baik, sebagian sudah berbuah dan sudah dipanen pemiliknya. Hal ini menunjukkan pemberdayaan warga berjalan positif.



Ngawi – LMI menyalurkan kursi roda dan kain perca kepada pasangan disabilitas, Feri dan Tessa, di Desa Ngompro, Kecamatan Pangkur. Meski penyandang disabilitas daksa, Feri tetap produktif. Ia mengolah kain perca menjadi keset bernilai jual sebagai sumber penghasilan keluarga. Bersama istrinya, mereka saling menguatkan sambil merawat orang tua yang juga disabilitas. Dukungan para donatur ini menjadi penyemangat agar mereka dapat terus berkarya, hidup lebih mandiri, dan usaha kecilnya semakin maju.



Laporan Pendayagunaan Februari 2026

Setiap amanah yang dititipkan,
kami hadirkan menjadi manfaat nyata.

Program Dakwah	48.017 jiwa
Program Ekonomi	3.150 jiwa
Program Kemanusiaan	10.869 jiwa
Program Lingkungan	1.331 jiwa
Program Kesehatan	916 jiwa
Program Pendidikan	11.516 jiwa

75.799 jiwa

berterima kasih atas kebaikanmu



Ayo Bershalawat!

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٥٦

“
SESUNGGUHNYA ALLAH DAN PARA MALAIKAT-NYA BERSELAWAT UNTUK NABI. WAHAI ORANG-ORANG YANG BERIMAN! BERSELAWATLAH KAMU UNTUK NABI DAN UCAPKANLAH SALAM DENGAN PENUH PENGHORMATAN KEPADANYA.

QS. AL-AHZAB: 56

KENAPA KITA BERSHALAWAT?

- ♦ KARENA NABI MUHAMMAD SANGAT MULIA
- ♦ KARENA ALLAH MENYUKAI ORANG YANG BERSHALAWAT
- ♦ KARENA BERSHALAWAT MEMBUAT HATI LEBIH TENANG

MARI BERSHALAWAT BERSAMA

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

ARTINYA:
KITA MENDOAKAN NABI MUHAMMAD AGAR SELALU MENDAPAT RAHMAT DARI ALLAH.

SEMAKIN SERING BERSHALAWAT, SEMAKIN BESAR CINTA KITA KEPADA NABI MUHAMMAD



HURUF HIJAIYAH

AYO BELAJAR MENULIS HIJAIYAH DENGAN SABAR DAN TEKUN. WALAUPUN MASIH BELAJAR, ALLAH SAYANG KEPADA ANAK-ANAK YANG MAU BERUSAHA DAN TIDAK MUDAH MENYERAH.

Handwriting practice sheet for the letter 'Zay' (ذ). The sheet features a grid of dashed lines for tracing. On the left side, the letter 'ذ' is written in various colors (green, yellow, orange) and sizes. On the right side, the letter 'ذ' is written in black. The grid contains several rows of dashed 'ذ' characters for tracing, with the letter 'ذ' written in black at the end of each row. At the bottom left, the word 'ذش' is written in blue and green.

SETIAP HURUF YANG KAMU TULIS, BERNILAI PAHALA.



Titipan Anda adalah amanah,
pengelolaannya adalah ibadah,
hasilnya adalah jariah



	ZAKAT	INFAQ	WAKAF	ATAS NAMA
BANK SYARIAH INDONESIA	708 260 7794	708 260 4191	104 469 0671	Lembaga Manajemen Infaq
BCA	5200 1633 99	5200 2424 00	5200 6033 99	Zakat: LMI UKHUWAH ISLAMIYAH Infaq & Wakaf: YAY LMI UKHUWAH ISLAMIYAH
MUAMALAT	701 0055 054	701 0055 055	—	Lembaga Manajemen Infaq
CIMB NIAGA SYARIAH	8611 66666 300	8611 77771 900	—	Lembaga Manajemen Infaq
MANDIRI	142 000 463 9943	142 000 6977 291	—	Lembaga Manajemen Infaq
BTN SYARIAH	7371 001 005	—	—	Lembaga Manajemen Infaq
BANK JATIM	0011 20 1997	—	—	Yay. Lembaga Manajemen Infaq
BNI	—	22 4444 6000	—	LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ UKHUWAH ISLAMIYAH YAYASAN
BRI	—	03600 10019 09302	—	Lembaga Manajemen Infaq Ukhawah Islamiyah
MAYBANK SYARIAH	—	270 6000 268	—	YAYASAN LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ



Scan QR Code
untuk berdayakan dhuafa

lmizakat.org/donatur/registrasi

Hotline
0822 3000 0909



Bersihkan Harta Penghasilanmu *Melalui* Zakat Profesi

Apakah Penghasilan kamu sudah setara
dengan nishab 85 gram emas?

Yuk, bayar zakat profesi,
karena setiap rupiah
yang kamu dapat jadi lebih berkah

Cara hitungnya mudah

(penghasilan kamu - kebutuhan) x 2,5%

Kamu sudah bekerja keras
Sekarang waktunya **#BeranijadiBaik**
dengan membayar zakat profesi!

BSI 708 2607 794
BANK SYARIAH INDONESIA an. Lembaga Manajemen Infaq
BCA 520 0163 399
an. LMI UKHUWAH ISLAMIYAH
kode transfer 01 | Contoh Rp500.001



Info Donasi & Konfirmasi
0822 3000 0909



Di hari yang penuh ampunan ini, semoga kita berani membuka hati seperti langit yang tak pernah lelah menaungi. Semoga damai senantiasa tinggal lebih lama dalam diri kita.

تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ صِيَامَنَا وَصِيَامَكُمْ

Selamat Hari Raya Idul Fitri 1447H,
semoga setiap kebaikan kecil yang kita tanam tumbuh menjadi keberkahan yang lebih luas

